

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan bertujuan untuk merubah sumber daya manusia yang lemah menjadi semakin maju. Pendidikan bisa juga diartikan sebagai segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung seumur hidup dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan zaman. Pendidikan yang semakin maju dan berkembang diharapkan akan membawa perubahan dalam diri seseorang dalam memajukan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun dan mendukung perkembangan Indonesia yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang akan dihadapi.

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, dan daya penerimaan. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru harus mempunyai komponen-komponen seperti menguasai landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar, mengenai siswa, menguasai teori motivasi, mengenal lingkungan masyarakat, menguasai teknik penyusunan RPP, menggunakan model pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran.

Guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam pendidikan karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan

terlaksananya peran guru tersebut, maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa di Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa mengajarkan bagaimana berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, di mana empat keterampilan berbahasa tersebut erat kaitannya satu sama lain. Keterampilan berbahasa dan sastra dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya bahasa Indonesia. Salah satu aspek kebahasaan tersebut adalah tentang bagaimana kemampuan siswa pada Sekolah Dasar dalam menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang padu.

Kalimat acak adalah kalimat lepas yang dapat dijadikan paragraf yang padu dengan cara mendahulukan kalimat utama kemudian diikuti kalimat penjelas yang diurutkan secara logis dan berhubungan satu dengan yang lain. Kosasih (2017:147) menyatakan bahwa kalimat acak adalah kalimat yang cara penyusunannya tidak beraturan, baik dari segi struktur (kohesif) maupun maknanya (koherensi), sehingga pembaca kesulitan dalam menangkap ide yang terkandung dalam paragraf.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, menulis bukanlah suatu hal yang baru. Pada kurikulum, kategori menulis pada standar kompetensi bahasa Indonesia kelas V semester II terdapat menyusun sebuah paragraf. Ini artinya, siswa dapat menyusun paragraf dengan benar adalah salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester II. Dalam menulis sebuah karangan atau cerita tertentu selalu dijumpai susunan dari banyak kata yang membentuk kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus dihubungkan lagi sehingga terbentuk sebuah paragraf. Menyusun paragraf berarti menyampaikan suatu gagasan atau pendapat tertentu yang harus disertai alasan ataupun bukti tertentu. Menyusun sebuah paragraf yang padu harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain ide pokok yang dikemukakan harus jelas, semua kalimat yang mendukung paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide, terdapat hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain membentuk alinea, dan kalimat harus tersusun secara efektif.

Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:118) menyatakan bahwa paragraf adalah bagian karangan tulis yang membentuk suatu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Dalam satu paragraf terdapat beberapa bentuk kalimat, Kalimat- kalimat itu, ialah kalimat pengenal, kalimat utama (kalimat topik), kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kalimat-kalimat ini terangkai menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu gagasan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021, pemahaman siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang tidak berkontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam materi menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai paragraf. Selain itu kurangnya konsentrasi siswa ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, serta siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kemampuan siswa menyusun kalimat acak. Dengan menganalisis hal tersebut, diharapkan siswa mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Kalimat Acak Menjadi Paragraf Yang Padu di Kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendah pemahaman siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

2. Siswa kurang memahami apa itu paragraf.
3. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sangat membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas perlu dibuat pembatasan masalah, agar penelitian menjadi terarah dan tepat sasaran. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak dengan menyesuaikan ide pokok dan menyesuaikan kalimat utama sehingga menjadi paragraf yang padu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan MunteTahun Ajaran 2020/2021?.
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021?.
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan MunteTahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan MunteTahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan MunteTahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu informasi baik pihak sekolah tentang menganalisis kemampuan siswa agar dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
2. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu.
3. Manfaat bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu.
4. Manfaat bagi penelitian, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.